caXra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Vol. 03, No. 02, 2023, pp. 138-145

PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA MATERI SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA DI KELAS V SDN 1 CINISTI

Widdy Sukma Nugraha[1], Dinda Raihan[2]

Institut Pendidikan Indonesia
E-mail: widisukma@institutpendidikan.ac.id

Submited : 22-09-2023
Received : 22-09-2023
Revised : 25-11-2023
Accepted : 14-12-2023
Published : 20-12-2023

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Scramble Method on Ability to Understand Science Concepts in the Material of the Human Respiratory System in Class V SDN 1 Cinisti. There are still many grade V teachers in schools who do not know the scramble learning method and there are also teachers who do not know what the scramble method is. Quantitative. Pre-Experimental Design. Based on the results of the t-test analysis, the results obtained are tcount -10,216 and ttable 1,761, thus it is known that ttable, then Ho is rejected and Ha is accepted. And the results of the t-test analysis obtained results, namely tcount -10,750 and ttable 1,761, thus it is known that ttable tcount, then Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is an influence in learning using the scramble type cooperative learning model on conceptual understanding in students of respiratory system material in humans in grade V at SDN 1 Cinisti.*

Keywords: *3-6 word*

Conceptual Understanding, Scramble Method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Materi Sistem Pernafasan Pada Manusia di Kelas V SDN 1 Cinisti. Guru kelas v di sekolah masih banyak yang belum mengetahui metode pembelajaran scramble dan juga masih ada guru yang belum mengetahui apa itu metode sramble.Kuantitatif. Pre- Exsperimental Design. Berdasarkan hasil analisis uji t di peroleh hasil yaitu thitung -10.216 dan ttabel 1.761 dengan demikian di ketahui bahwa ttabel thitung , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dan hasil analisis uji t di peroleh hasil yaitu thitung -10.750 dan ttabel 1.761 dengan demikian di ketahui bahwa ttabel thitung , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* Pemahaman Konsep pada siswa meteri sistem pernafasan pada manusia di kelas V di SDN 1 Cinisti.

Kata Kunci : 3-6 kata

Pemahaman Konsep, Metode *Scramble*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (Neolaka, dkk, 2017) Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakakukan secara sadar dan sudah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut pandangan Islam pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang komprehensif yaitu adanya keseimbangan hubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam. (Rofa'ah, 2016).

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga sekolah dan masyarakat (Zaini, 2009). Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori belajar, sehingga di harapkan hasilnya dapat maksimal. Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman baru.

Dalam proses belajar di sekolah peserta didik dapat dikatakan belajar dengan aktif jika mendominasi aktivitas pembelajaran. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi pendidik juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar (Djamarah dan Zain, 2006). Oleh sebab itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran agar peserta didik belajar secara aktif. Namun kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belaja peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran. (Kusnadi, 2018). Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau kerangka pembelajaran yang disusun secara sistematis agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Tujuan dari model pembelajaran ialah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam salah satunya yaitu model pembelajaran *Scramble*. Model *Scramble* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik (Suprijono 2009). Melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*, hasil belajar peserta didik akan lebih baik. Selain itu, peserta didik tidak hanya menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Sedangkan menurut peneliti, model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model permainan yang dimana model tersebut sesuai dengan karakter peserta didik di sekolah dasar yang suka bermain.

Menurut Tailor (2016) menyatakan bahwa *scramble* salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Sementara itu menurut Komalasari (2010) Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dirancang untuk

mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Siswa diajak mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep serta kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun acak sehingga membentuk suatu jawaban.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep.

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Jadi pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum

Di lihat dari fakta yang peneliti temukan di lapangan yaitu, guru kelas V di sekolah masih banyak yang belum mengetahui metode pembelajaran *scramble* dan juga masih ada guru yang belum mengetahui apa itu metode *scramble*. Selain itu juga siswa di sekolah dasar senang pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang menarik maka dari itu peneliti berharap dengan penggunaan metode ini bisa menigkatkan minat dan pemahaman konsep siswa khususnya di dalam pembelajaran IPA. Karena di lihat dari nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA MATERI SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA DI KELAS V SDN 1 CINISTI".

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre- Exsperimental Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling.* Peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas V di SDN 1 Cinisti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan dalam penilitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian ini. Instrumen tes untuk mengetahui kefektifan metode *Scramble* pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 1 CINISITI Desa Cinisti Kec.Bayongbong, dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 10 butir soal.

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan penggunaan Metode pembelajaran *Scramble* maupun di Kelas Kontrol penggunaan metode *Scramble* dalam pelajaran IPA. Tes ini diberikan pada awal (*Pretest*) dan akhir (*Posttest*) mengajar di kelaspada materi Pernafasan pada manusia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pretest dilakukan tanpa *treatment* atau tanpa menggunakan metode *scramble* terlebih dahulu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar peserta didik dalam materi pernafasan pada manusia. Dan *postest* dilakukan setelah peserta didik diberikan *treatment* menggunakan metode *scramble*, untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi tersebut. Berikut ini adalah data hasil dari pretest dan postest yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 1. Data Hasil Pretest Pemahaman Konsep Peserta Didik

NO	Nama Siswa	Nilai Pretest	Klasifikasi
1	Siswa 1	4	Rendah
2	Siswa 2	5	Tinggi
3	Siswa 3	5	Tinggi
4	Siswa 4	6	Tinggi
5	Siswa 5	4	Rendah
6	Siswa 6	5	Tinggi
7	Siswa 7	7	Sangat Tinggi
8	Siswa 8	5	Tinggi
9	Siswa 9	4	Rendah
10	Siswa 10	4	Rendah
11	Siswa 11	5	Tinggi
12	Siswa 12	5	Tinggi
13	Siswa 13	6	Tinggi
14	Siswa 14	3	Sangat Rendah
15	Siswa 15	3	Sangat Rendah

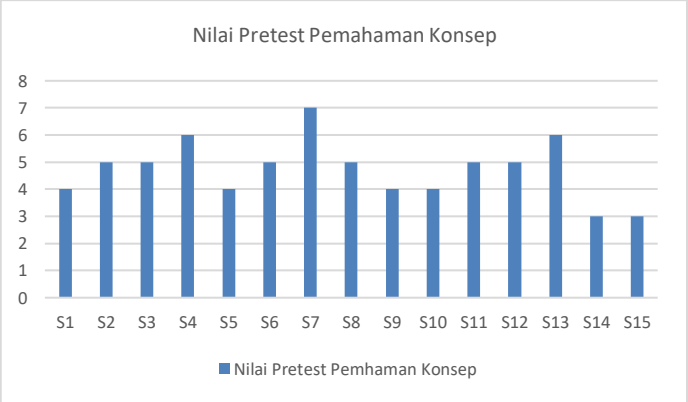

Gambar 1. Diagram Hasil Pretest Pemahaman Konsep

Dari data ini, diketahui bahwa pada hasil pretest baik indikator 1, indikator 2, indikator 3, maupun indikator 4 memiliki tingkat ketuntasan yang tidak tuntas. Artinya peserta didik kurang memahami pernafasan pada manusia. Adapun persentase ketuntasan dari indikator 1 adalah 44.44% tuntas, dan 55,56% tidak tuntas. Sedangkan untuk indikator 2, persentase ketuntasannya adalah 76,67%tuntas, dan 23,33% tidak tuntas. Untuk indikator 3 persentase ketuntasannya 42,22%tuntas, dan 57,78% tidak tuntas. Serta untuk indikator 4 persentase ketuntasanya adalah 30% tuntas, dan70% tidak tuntas.

Tabel 2. Data Hasil Posttest Pemahaman Konsep Peserta Didik

NO	Nama Siswa	Nilai Pretest	Klasifikasi
1	Siswa 1	6	Randah
2	Siswa 2	8	Tinggi
3	Siswa 3	8	Tinggi
4	Siswa 4	7	Tinggi
5	Siswa 5	6	Rendah
6	Siswa 6	7	Tinggi
7	Siswa 7	10	Sangat Tinggi
8	Siswa 8	8	Tinggi
9	Siswa 9	7	Tinggi
10	Siswa 10	7	Tinggi

 ISSN: 2798-4028 (Print), ISSN: 2798-4036 (Online)

NO	Nama Siswa	Nilai Pretest	Klasifikasi
11	Siswa 11	6	Rendah
12	Siswa 12	10	Sangat Tinggi
13	Siswa 13	9	Sangat Tinggi
14	Siswa 14	5	Sangat Rendah
15	Siswa 15	6	Rendah

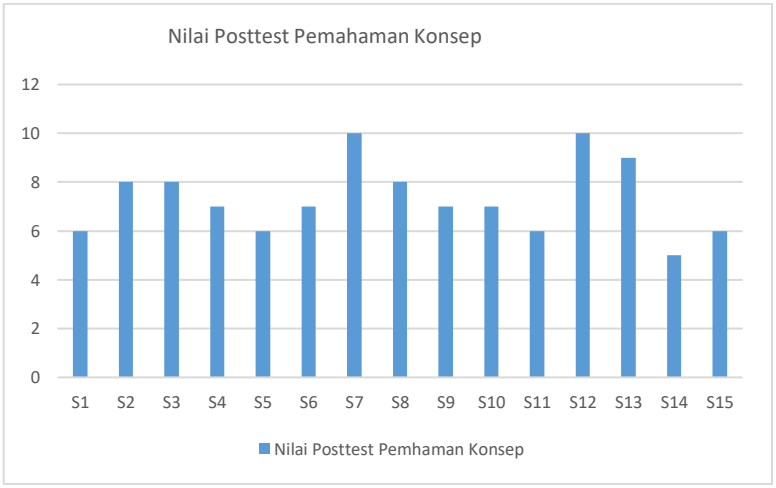

Gambar 2. Diagram Hasil Pretest Pemahaman Konsep

Berdasarkan data posttes, diketahui bahwa pada hasil pretest baik indikator 1, indikator 2, indikator 3, maupun indikator 4 memiliki tingkat ketuntasan yang tidak tuntas. Artinya peserta didik kurang memahami pernafasan pada manusia. Adapun persentase ketuntasan dari indikator 1 adalah 77,78% tuntas, dan 22,22% tidak tuntas. Sedangkan untuk indikator 2, persentase ketuntasannya adalah 86,67%tuntas, dan 13,33% tidak tuntas. Untuk indikator 3 persentase ketuntasannya 44,44%tuntas, dan 55,56% tidak tuntas. Serta untuk indikator 4 persentase ketuntasanya adalah 96,67% tuntas, dan 03,33% tidak tuntas. Data tabel dan grafik di atas dapat dilihat data nilai hasil *pretest* dan *postest* peserta didik, dalam kemampuan pemahaman konsep pada materi pernafasan pada manusia memiliki perbedaan persentase hasil yang berbeda. Maka dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *scramble* sebagian besar menunjukan hasil yang rendah. Dari data di atas hanya beberapa siswa yang mendapat nilai sanggat tinggi untuk pemahaman konsep, untuk sebagianya lagi masih banyak yang mendapatkan nilai sangat rendah.

Berdasarkan kriteria kenormalan menurut Sundayana (2020, hlm. 84) jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa $L_{maks} \leq L_{tabel}$, yaitu 0,214 ≤ 0,220. Maka dapat dikatakan bahwa data pretest ini berdistribusi normal. Adapun data hasil uji distribusi normal pada postest dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil uji normalitas postest menunjukkan bahwa $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, yaitu 0,188 ≤ 0,220. Maka dapat dikatakan bahwa data postest pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data hasil uji normalitas pada pretest dan postest dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diterima.

 ISSN: 2798-4028 (Print), ISSN: 2798-4036 (Online)

Berdasarkan hasil analisis uji t di peroleh hasil yaitu t_{hitung} -10.216 dan t_{tabel} 1.761 dengan demikian di ketahui bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *scrumble* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi pernafasan pada manusia di Kelas V.

Setelah diberikanya perlakuan oleh peneliti dengan menggunakan metode *scramble* ini peserta didik menjadi senang saat di berikan lembar soal atau pertanyaan karena siswa beranggapan bahwa soal itu adalah sebuah permainan. Dan peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi bersama teman kelompoknya juga mereka tidak merasa tertekan saat di berikan soal. Selain itu para peserta didik berlomba-lomba tiap kelompoknya untuk menyusun jawaban yang benar agar mendapatkan hasil yang maksimal hal itu meningkatkan minat belajar peserta didik karena mereka merasa senang ketika belajar dan di berikan pertanyaan.

Hal ini di perkuat dengan pendapat Hamonangan (2013) yang berpendapat model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan sebuah upaya pembelajaran yang melibatkan diskusi siswa dalam menemukan jawaban yang tepat dengan cermat sehingga siswa merasa belajar bukan sebuah beban dan merasa tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan.

Hal ini juga sejalan *dengan* pendapat Menurut Suyatno (2009) kelebihan media *Scramble* adalah Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anngota kelompok akan dimintamem pertanggung jawabkan secara individu materi ang ditangani dalamn kelompok, sehungga dalam teknik ini, setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelomponya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa benar dengan di berikanya treatment menggunakan metode *scramble* kepada peserta didik menjadi lebih aktif didalam pembelajaran, semua peserta didik bekerjasama dan berdiskusi dengan baik bersama teman sekelompoknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini juga berdampak dengan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode scramble. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, terdapat pengaruh dalam Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa meteri sistem pernafasan pada manusia di kelas V di SDN 1 Cinisti. Berdasarkan hasil analisis uji t di peroleh hasil yaitu t_{hitung} -10.216 dan t_{tabel} 1.761 dengan demikian di ketahui bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *scrumble* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi pernafasan pada manusia di Kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenada Media Group.
Alfabeta Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
Arif, M. (2011). *Dasar – Dasar Flebotomi.* Makasar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanudin (LEPHAS).
Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Aris, S. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurukulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Rineka Cipta.
Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.* Jakarta: Terbitan Depdiknas.
Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar.* Jakarta: Terbitan Depdiknas.
Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
Grace, A. N. (2017). *Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup.* Depok: Kencana.
Haris, A. J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran .* Yogjakarta: Multi Pressindo.
Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.
Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi .* Bandung: Rafika Aditama.
Kusnandi. (2017). *Metode Pembelajaran Kolaboratif.* Jawa Barat: Edu Publisher.
Meoleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Neolaka, A. &. (2017). *Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup.* Depok: Kencana.
Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogjakarta: Ombak.
Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah.* Jakarta : Kencana.
Poedjiadi, A. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar.* Bandung: Pustaka Pelajar.
Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta : 2014.
Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Presfektif Islam.* Yogyakarta: Deepublish.
Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
Safari. (2003). *Indikator minat belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar.* Jakarta: Indeks.
Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013 .* Yogyakarta: Ruzz Media.
Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
Sudjana. (2005). *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.
Sugiyono. (2013). *Metodelogoi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D .* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. .* Bandung: Alfabeta.
Sulistyowati, A. W. (2014). *Metodelogi Pembelajaran IPA .* Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sutikno, D. M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran .* Bandung: Prospect.
Suyanto. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
Taniredja, T. d. (2014). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).* Bandung: alfabeta.
Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
Zain, D. &. (2006). *Strategi belajar mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
Zaini H, d. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
Zanikhan. (2008). *Minat Belajar Siswa*, http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem.